

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu infeksi virus yang disebarkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi kepada manusia. Gejalanya meliputi demam tiba-tiba, sering disertai dengan migrain parah, nyeri pada otot dan sendi, serta timbulnya kemerahan pada kulit. DBD adalah salah satu penyakit menular yang mempunyai dampak penting serta menjadi perhatian global di wilayah kesehatan, terutama di daerah tropis dan subtropis (Harpad & Andrea, 2023).

Berdasarkan riset *World Health Organization* (WHO), dari 3,5 Miliar orang di seluruh dunia yang tinggal di negara endemik dengue dan berisiko tertular demam berdarah, kasus DBD di wilayah Asia Tenggara meningkat sebesar 46% dari 451.442 menjadi 658.301 sedangkan kematian menurun sebesar 2% dari 1.584 menjadi 1.555 (WHO, 2022). Menurut data dari Kemenkes RI pada awal tahun hingga 29 Januari 2019, jumlah penderita DBD yang dilaporkan mencapai 13.683 orang di seluruh Indonesia. Kemenkes mencatat, jumlah kasus penderita DBD dari tahun lalu hingga tahun ini meningkat secara signifikan. Pada Januari 2018, hanya menerima laporan kasus 6.800 kasus dengan angka kematian mencapai 43 orang (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan di Jawa Tengah (Dinkes Jateng, 2019). Di Jawa Tengah, Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Menurut data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 jumlah

penduduk 34.917.040 dan jumlah kasus DBD 4.468 dengan *Incidence Rate* (IR) DBD 12,8/100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate* (CFR) DBD 2,71% (Kemenkes, 2021b). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal (2020) di wilayah Kabupaten Tegal, pada Tahun 2019 ditemukan 79 kasus, ditemukan 2 meninggal dan tahun 2020 ditemukan 219 kasus, meninggal dunia 4 orang (Dinkes Kabupaten Tegal, 2020).

Pengobatan pada pasien DBD berupa pemberian cairan pengganti yaitu cairan *ringer laktat*, *kristaloid*, dan *koloid*. Dosis untuk pemberian cairan pengganti perlu diperhatikan karena kebocoran plasma pada DBD yang bersifat sementara sehingga pemberian cairan dalam jumlah banyak dan jangka waktu lama dapat menimbulkan kelebihan cairan. Pemberian terapi tambahan dipertimbangkan pada kasus DBD sesuai gejalanya, tetapi tidak merupakan elemen dasar penatalaksanaan DBD. Penggunaan obat dan dosis yang tidak sesuai pada anak dapat memperburuk penyakit DBD yang diderita. Hal tersebut memicu gagalnya target penurunan beban kesehatan akibat DBD sehingga merupakan urgensi diperlukannya suatu pengkajian dan evaluasi terhadap pola penatalaksanaan DBD (Meriska, Susanti & Nurmainah, 2019).

Penelitian sebelum yang dilakukan di Pontianak tahun 2021 tentang evaluasi penatalaksanaan terapi penyakit demam berdarah *dengue* pada pasien anak di instalasi rawat inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie, menemukan hasil evaluasi penatalaksanaan terapi obat pada pasien DBD pada kategori tepat pasien (100%), ketidaktepatan indikasi sebanyak 6,67 obat

(93,33%), ketidaktepatan obat 6,67 obat (93,33%), serta ketidaktepatan dosis 13,33 obat (86,67%) (Meriska, Susanti & Nurmainah 2019).

Dengan adanya ketidaktepatan penggunaan obat pasien DBD pada penelitian sebelumnya, pada kategori ketidaktepatan indikasi sebanyak 6,67 obat (93,33%), ketidaktepatan obat sebanyak 6,67 obat (93,33%), dan ketidaktepatan dosis sebanyak 13,33 obat (86,67%), disertai masih tingginya angka kesakitan DBD menunjukkan bahwa masih perlu meningkatkan diagnosis dini dan tatalaksana kasus DBD yang tepat di fasilitas kesehatan dan perlu ditingkatkan lagi. Dengan alasan di atas, sehingga perlu memperhatikan dan terapi yang tepat untuk menekan angka kesakitan akibat DBD.

RSUD Kardinah Tegal yaitu institusi layanan kesehatan di Kota Tegal yang terletak di Jalan Sultan Agung No. 15 Kejambon. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan data yang didapat dari RSUD Kardinah Kota Tegal pada bulan Januari-Desember pada tahun 2023 diketahui data kasus DBD mencapai 205 orang dan itu terbilang cukup tinggi. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Peresepan obat Demam Berdarah Dengue (DBD) pada pasien anak di RSUD Kardinah Kota Tegal.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana evaluasi peresepan obat demam berdarah *dengue* yang diresepkan untuk pasien anak di RSUD Kardinah Kota Tegal?

- b. Bagaimana ketepatan obat demam berdarah *dengue* yang diresepkan untuk pasien anak di RSUD Kardinah Kota Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui evaluasi persepsian obat demam berdarah *dengue* pada resep yang diberikan kepada pasien anak di RSUD Kardinah Kota Tegal.
- b. Mengetahui ketepatan obat demam berdarah *dengue* pada resep yang diberikan kepada pasien anak di RSUD Kardinah Kota Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diambil manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi perkembangan penyakit DBD serta sebagai informasi untuk mengetahui persepsian obat demam berdarah *dengue* yang diberikan sehingga mencapai ketepatan obat.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dalam menurunkan angka kejadian DBD.